

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016

Ilham Budisantoso

Fakultas Ekonomi

ilhamblahom@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (2) Variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (3) Variabel teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi, (4) Variabel motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi

Kata kunci: *motivasi belajar, pendidikan orang tua, teman sebaya, dan minat melanjutkan perguruan tinggi.*

THE EFFECTS OF THE LEARNING MOTIVATION, PARENTS' EDUCATION, AND PEERS ON THE INTEREST IN STUDYING AT HIGHER EDUCATION AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMAN 2 KLATEN IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Abstract: This study aims to find out the effects of the learning motivation, parents' education, and peers on the interest in studying at higher education among Grade XI students of SMAN 2 Klaten in the 2015/2016 academic year. This was an *ex post facto* study. The data were collected by a questionnaire and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) the variable of learning motivation has a positive effect on the interest in studying at higher education, (2) the variable of parents' education has a positive effect on the interest in studying at higher education, (3) the variable of peers has a positive effect on the interest in studying at higher education, and (4) the variables of learning motivation, parents' education, and peers simultaneously have a positive effect on the interest in studying at higher education.

Keywords: learning motivation, parent's education, peers, and the the interest in studying at higher educatio

PENDAHULUAN

Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan pendidikan. Salah satu cita-cita yang ingin diwujudkan adalah melalui Indonesia merdeka, sebagaimana yang tertuang dalam rumusan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, agar bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas diperlukan suatu prasyarat yakni bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang merdeka. Itu sebabnya salah satu tujuan atau cita-cita Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ini hanya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Dengan pendidikan akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 237.641.326 jiwa pada tahun 2010 (sumber : BPS. Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995). Jumlah penduduk yang begitu besar tidak berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya. Hal ini ditunjukkan dengan data yang didapat dari *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang di keluarkan oleh UNESCO diluncurkan di New York indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan, tidak semua lulusan SMA sederajat mampu meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Hanya 60 persen yang mampu melanjutkan perguruan tinggi.

Melanjutkan pendidikan tinggi harus didasari dorongan dari dalam diri seorang anak. Dorongan tersebut disebut dengan motivasi. Menurut Winkel (2007: 27), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan motivasi akan menambah minat siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Keputusan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Orang tua dengan latar belakang rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memotivasi anaknya untuk lebih menempuh jenjang pendidikan yang tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi. Becker (1976) berpendapat, seseorang dapat menginvestasikan dirinya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan baru. Investasi manusia akan menghasilkan aliran pendapatan di masa yang akan datang.

Selain itu teman sebaya mempunyai dampak terhadap siswa dalam kehidupan masa dewasanya di kemudian hari. Siswa yang mempunyai teman yang rajin cenderung menjadi

pribadi yang rajin, sedangkan siswa yang mempunyai teman yang nakal akan lebih berperilaku negatif dibandingkan dengan teman yang mempunyai pergaulan positif. Siswa yang tidak mampu membina pertemanan yang memuaskan juga akan merasa terpengaruh dan tidak bahagia (Asher et al., 1984 dalam Bullock, 1998). Bagi siswa ini, sekolah merupakan tempat yang tidak menyenangkan dan akibatnya mereka dapat sering membolos atau putus sekolah sama sekali (Kupersmidt, 1983 dalam Burton, 1986).

Lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi. Menurut Bimo Walgito (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Teman sebaya adalah hubungan individu yang mempunyai usia relatif sama. Kegagalan siswa dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya sering menimbulkan konflik internal yang membuat siswa menutup diri dari lingkungannya sehingga siswa kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sisi lain lingkungan dengan pendidikan rendah membuat persepsi tentang pendidikan juga rendah. Akibatnya akan menurunkan minat siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Klaten yang berjumlah 320 orang. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai banyak teman di sekolah. Selain itu siswa juga mempunyai teman lain di luar lingkungan sekolah seperti teman lingkungan belajar dan teman lingkungan tempat tinggal. Karakteristik setiap teman yang berbeda-beda secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Bahkan dalam suatu pergaulan akan tercipta suatu solidaritas yang tinggi sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap seorang anak dalam hal pengambilan keputusan.

Observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI SMA N 2 Klaten di bulan Maret, dari 40 siswa yang ditanya mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi, hanya 18 siswa yang menjawab berminat. Sedangkan 22 siswa lainnya menjawab tidak berminat melanjutkan perguruan tinggi. Alasan mereka tidak berminat karena lulusan perguruan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan yang mapan. Oleh karena itu banyak dari mereka yang lebih memilih untuk bekerja sebagai anggota kepolisian dan juga profesi lain yang tanpa menempuh jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Klaten yang beralamat di Jalan Angsana Trunuh Klaten Selatan pada bulan Juni sampai Juli 2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data diperoleh dari angket dan dokumentasi. Data angket digunakan untuk mencari data tentang motivasi belajar, pendidikan orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Data yang di analisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peserta didik kelas XI SMA N 2 Klaten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 20.00* meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat klasik sebagai syarat analisis regresi linear berganda, kemudian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil dalam tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Motivasi Belajar	0,230	2,220	0,028
Pendidikan Orang Tua	0,188	2,372	0,019
Teman Sebaya	0,486	5,015	0,000
Konstanta	-7,924		
R	0,194		
Thitung	-1,169		
Sig	0,244		

Sumber : data primer yang diolah – lampiran 6

Berdasarkan tabel 29 hasil perhitungan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,230. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin tinggi minat melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika motivasi belajar rendah maka semakin rendah minat melanjutkan perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2012: 99-100) bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfin Ardi Aryanto yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN I Jogonalan untuk Melanjutkan

ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016". Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,943 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,890. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 15,030 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,372 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka semakin rendah minat melanjutkan perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindarti (2014) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Anak Masyarakat Transmigrasi terhadap Keputusan Anak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya" dengan hasil pendidikan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan anak melanjutkan perguruan tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,021 Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} (2,183) lebih besar dari t_{tabel} (1,98552), artinya apabila pendidikan orang tua naik sebesar satu satuan maka keputusan anak naik sebesar 0,021 satuan.

Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,486. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 5,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka semakin tinggi minat melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika teman sebaya rendah maka semakin rendah minat melanjutkan perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan variabel teman sebaya mempengaruhi minat. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 114), teman sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Febriani dengan judul "Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal" dengan hasil teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat. Berdasarkan pengujian probit regression nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pengujian marginal effect diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0064 yang berarti setiap peningkatan dukungan

dan interaksi dengan lingkungan teman sebaya pada kategori sangat baik akan meningkatkan probabilitas minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,64%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 13,728 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 atau 19,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya mempengaruhi 19,4% minat melanjutkan perguruan tinggi sedangkan sisanya sebesar 80,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindarti (2014) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Anak Masyarakat Transmigrasi terhadap Keputusan Anak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,878 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 87,8 % dan sisanya 12,2 % dipengaruhi oleh variabel lain selain pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan motivasi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,220, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,230 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,372, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,015, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,728 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 atau 19,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar, pendidikan orang tua, dan teman sebaya mempengaruhi 19,4% minat melanjutkan perguruan tinggi sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 3% untuk variabel motivasi belajar, 3% untuk variabel pendidikan orang tua, 13% untuk variabel teman sebaya.

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya jangan merasa puas dengan hasil yang sudah dicapai. Terus belajar dan mengerjakan tugas-tugas baru untuk menambah wawasan dan kemampuan.
2. Bagi siswa, hendaknya rasa senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengerjakan soal latihan yang ada di buku dan sumber lain termasuk internet.
3. Bagi siswa, hendaknya interaksi yang dilakukan terhadap teman sebaya di sekolah lebih ditingkatkan. Karena anak belajar di sekolah untuk menumbuh kembangkan semangat kebangsaan, menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita sekolah. Anak belajar mengenai kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain.
4. Bagi guru, hendaknya ketertarikan siswa dalam menempuh pendidikan tinggi lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memotivasi atau mendorong siswa untuk mencari pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam pendidikan tinggi. Dengan tingkat pendidikan tinggi siswa merasa bahwa dirinya akan lebih mempunyai bekal yang nantinya akan digunakan untuk bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dwi Febriani.2015. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi*.Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267> pada tanggal 15 juni 2016.
- Bimo Walgito.2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

- Bullock, J. R. 1998. *Loneliness in Young Children*. ERIC Digest. Diakses melalui <http://d-tarsidi.blogspot.co.id/2007/12/peranan-hubungan-teman-sebaya-dalam.html?m=1> pada tanggal 21 Mei 2016
- Burton, C. B. 1986. "Children's Peer Relationships". ERIC Digest. Urbana IL: ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education. Diakses melalui <http://d-tarsidi.blogspot.co.id/2007/12/peranan-hubungan-teman-sebaya-dalam.html?m=1> pada tanggal 21 Mei 2016
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Education For All (EFA) Global Monitoring Report. 2001. *The Hidden Crisis Armed Conflict and Education*. Diakses dari: <http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-ranking-69-tingkat-dunia.html> pada tanggal 9 Februari 2016.
- Elfin Ardi Aryanto. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan untuk Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/17442/Meneropong-Jalan-Masa-Depan-Lulusan-SMA-Sederajat>
- Mindarti. 2014. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Anak Masyarakat Transmigrasi terhadap Keputusan Anak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.